

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu modal penting yang harus dimiliki setiap sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Agar dapat bersaing dengan setiap negara lainnya, perlu diwujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Sesuai dengan UU Sisdiknas di atas proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Peranan proses pembelajaran yaitu menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil dari proses belajar tercermin dari prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Pelajaran matematika di anggap sulit dari siswa sehingga hasil belajar matematika rendah. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assesment* (PISA) untuk bidang matematika (2015), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 76 negara peserta PISA. Peringkat tersebut masih berada dibawah negara lain di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Berdasarkan data Kemendikbud menyatakan hasil Ujian Nasional SMP/MTs Tahun 2016 pada pelajaran matematika, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin. Sebab, pada 2015 rerata nilai adalah 56,28 sementara tahun 2016 rerata nilainya 50,24 lebih rendah dibandingkan nilai rerata Ujian

Nasional mata pelajaran lain. Hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Mojolaban kelas VII tahun ajaran 2017/2018, presentase siswa yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 30,21%, itu artinya masih ada 69,79% siswa yang masih nilainya masih dibawah KKM. Keadaan ini sungguh memprihatinkan mengingat peran matematika yang sangat penting. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan beberapa faktor antara lainnya strategi pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan kurang bervariasi. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015: 59) berpendapat seseorang guru sebaiknya mampu menentukan cara apa yang paling efektif dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirambukan. Guru selayaknya mampu secara kreatif dan inovatif mendesain perencanaan, pelaksanaan sampai melakukan proses penilaian sehingga apa yang dicanangkan sebelumnya dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Maka dibutuhkan variasi strategi pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar matematika lebih maksimal, siswa dituntut dalam kegiatan pembelajaran untuk aktif dan tidak asik sendiri, sehingga siswa dan guru dapat menikmati kegiatan pembelajaran.

Guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa yaitu *problem based learning* yang dimana biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *problem based learning* ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengetahui pengetahuan dan konsep penting dalam permasalahan persoalan nyata. Padmavathy dan K. Mareesh (2013) mengatakan bahwa pengajaran matematika dengan *problem based learning* lebih efektif dalam mengajar, guru matematika dapat membuat sejumlah pemikir kreatif, pembuat keputusan penting, pemecahan masalah yang diperlukan bagi dunia yang kompetitif. kelebihan dari strategi pembelajaran

*problem based learning* yaitu 1) dengan *problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) siswa mengintegrasikan pengetahuan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, 3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2015: 55).

Peneliti membandingkan strategi pembelajaran tersebut dengan strategi pembelajaran lainnya yaitu *discovery learning*. Strategi pembelajaran *discovery learning* ini mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam menemukan pemahaman materi dengan sendiri yang diajarkan oleh guru. Trung Tran, dkk (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* siswa dapat menulis dengan baik serta mengungkapkan bahasa matematika dengan runtut dan lancar. Memotivasi siswa untuk tertarik belajar matematika, mengembangkan pemikiran matematika khusus untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan meningkatkan keterampilan teknologi. Efektivitas strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Kelebihan dari strategi pembelajaran *discovery learning* yaitu 1) dapat membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, 2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, 3) membangkitkan kegairahan belajar para siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, 5) mengarahkan cara siswa belajar, sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat, 6) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri (Sofan dan Khoiru, 2010).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika adalah fasilitas belajar siswa. Fasilitas belajar turut berperan dalam menunjang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keinginan belajar

siswa yang lebih baik. Fasilitas belajar yang berkaitan langsung maupun yang tidak langsung dalam proses pembelajaran, keduanya memiliki pengaruh yang sangat besar. Fasilitas belajar yang baik dan memadai baik itu di rumah, sekolah, maupun di masyarakat diharapkan dapat membuat siswa untuk ingin belajar lebih giat lagi dan membentuk hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Limon (2016) menyimpulkan bahwa fasilitas pendidikan yang tidak memadai akan berdampak negatif kinerja dan prestasi murid, dan administrator yang bersangkutan tidak mengambil tindakan signifikan dalam mengatasi masalah pendidikan ini. Karena kurangnya fasilitas pendidikan terbukti menimbulkan konsekuensi serius pada kinerja dan prestasi murid, para penanggung jawab kepentingan harus erat melihat ke dalam prosedur yang berfokus pada dukungan fasilitas dan manajemen di bidang TLE. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap akan mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap dan tidak lengkap.

Penelitian tersebut belum dapat menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, maka alternatif solusi yang dapat ditawarkan yaitu menguji faktor-faktor strategi fokusnya. Faktor-faktor strategi yang dipilih untuk diteliti yaitu strategi pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* ditinjau dari fasilitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Fasilitas Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mojolaban Tahun ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan terlihat dari hasil UN yang di bawah mata pelajaran lain.

2. Guru masih belum dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan sesuai mata pelajaran.
3. Masih adanya anggapan matematika itu sulit.
4. Kurangnya fasilitas belajar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah.

1. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa yang belum sesuai harapan.
2. Faktor yang mempengaruhi dibatasi pada strategi *discovery learning* dan *problem based learning*.
3. Kurangnya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolahan.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah pengaruh antara strategi *discovery learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah efek interaksi antara strategi *discovery learning* dan *problem based learning* dengan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ada tiga tujuan.

1. Menguji pengaruh hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* dan *problem based learning*.
2. Menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Menguji efek interaksi antara strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* dengan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan baru tentang penerapan strategi *discovery learning* dan *problem based learning* dengan fasilitas belajar pada siswa serta kontribusinya terhadap hasil belajar matematika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar
- 2) Siswa dapat memahami materi dengan baik.
- 3) Siswa lebih kritis dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### b) Bagi guru

- 1) Dapat dimanfaatkan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi guru untuk memperluas penggunaan strategi pembelajaran pada materi yang akan diajarkan.

#### c) Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang tepat dan membantu meningkatkan kualitas sekolah dalam melengkapi fasilitas belajar.

#### d) Bagi penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.